

PENINGKATAN *MARKET SHARE* BANK SYARIAH MELALUI KINERJA KEUANGAN; ANTARA MODERASI EFISIENSI DAN RISK-TAKING BEHAVIOR

Abdillah Ubaidi¹

¹ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Islam Raden Rahmat Malang*
✉ abdillah@uniramalang.ac.id

Abstract : *Conducting analysis of efficiency, risk-taking behavior and market share of Islamic Banking in Indonesia. Conducted to answer the question of the still low market share of sharia banking in the national banking industry. The presence of Sharia Banking on dual banking system is still minimal. The monthly data sample of 34 Shariah Bank in Indonesia (11 Sharia Commercial Banks, 13 Sharia Business Units) is used to test the research hypothesis for the period from 2014 to 2017 using the estimator Generalized Method of Moments. The results show that there is a significant relationship and / or influence between the efficiency, risk-taking behavior and market share of Sharia Banking in Indonesia. Effect of moderation Efficiency and Risk-Taker Behavior on Financial Performance of Sharia Banking. Research limitations/ implications - Firstly, this paper focuses only on the sharia banking industry in Indonesia that adopts pro-active models, and therefore, expanding the investigation to include countries adopting different models may provide a better and more comprehensive view of the correlation between efficiency, risk-taking behavior and market share of Sharia Banking. Secondly, there is a need for more empirical data to be used, such as 7 years or more. This paper provides empirical evidence to regulators and policymakers in Indonesia, to understand how to increase the market share of sharia banking to the national banking industry. Furthermore, the sharia banking shareholder intends to increase the market share of sharia banking as one of the pillars of sharia finance in Indonesia which continues to grow. Previous studies have only discussed financial performance, efficiency and risk-taker behaviors without linking to market share levels. Because the discussion of market share is usually monopolized marketing studies.*

Keywords : *efficiency, risk-taking behavior, financial performance, market share.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan sektor perbankan syariah dapat meningkatkan keseluruhan sistem perbankan (Gheeraert, 2014). Gheeraert & Weill (2013) menjelaskan bahwa perkembangan perbankan syariah dapat menjadi pendorong meningkatnya efisiensi makro ekonomi. Sistem keuangan adalah suatu sistem yang terdiri atas lembaga keuangan, pasar keuangan, infrastruktur keuangan, serta perusahaan non keuangan dan rumah tangga, yang saling berinteraksi dan terkait dalam pendanaan dan/ atau penyediaan pembiayaan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karenanya diperlukan adanya stabilitas sistem keuangan suatu Negara. Stabilitas sistem keuangan suatu negara adalah suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi

secara efektif-efisien dan mampu bertahan terhadap guncangan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian.

Kerentanan (*vulnerability*) sistem keuangan mengacu pada suatu kondisi ketidakseimbangan dalam sistem keuangan (*financial imbalances*) yang terjadi karena perilaku pengambilan risiko (*risk-taking behaviour*) dari agen perekonomian, perilaku prosiklikalitas perbankan, peningkatan konsentrasi risiko kredit pada sektor tertentu serta peningkatan utang luar negeri (Bank Indonesia, 2018).

Industri perbankan syariah sebagai bagian lembaga keuangan yang berada dalam sistem keuangan Indonesia merupakan sebuah industri yang relatif baru. Keberadaannya ditandainya dengan beroperasinya PT. Bank Muamalat Indonesia pada Mei 1992. Keberadaannya diperkuat dengan regulasi Pemerintah melalui Undang-undang Perbankan No.7 Tahun 1992.

Menurut data Statistik Perbankan Syariah (SPS) Desember 2017 yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset industri perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) mengalami pertumbuhan, dari sekitar Rp 145 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 296 triliun pada 2015 sehingga mencapai angka CAGR (Compound Annual Growth Rate) sebesar 18,96% dan 20,02%. Jaringan kantornya juga mengalami pertumbuhan, dari 1.737 kantor pada tahun 2011 menjadi 2.613 pada tahun 2017.

Meskipun pertumbuhan industri perbankan syariah terus berkembang selama beberapa tahun terakhir, total pangsa pasar perbankan syariah baru mencapai 5,03% dari total industri perbankan nasional pada akhir 2017. Pangsa pasar ini dianggap relatif rendah bila dibandingkan dengan negara-negara Islam lainnya dengan populasi dan tingkat ekonomi yang jauh lebih kecil, yaitu Malaysia, dan Arab Saudi. Dimasing-masing negara tersebut, pangsa pasar perbankan syariah mencapai 20% dan 53% dari total perbankan domestik.

Rendahnya pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia apakah terkait dengan kelemahannya di industri perbankan seperti kompetisi rendah, keuangan lemah dan profitabilitas rendah sebagai akibat dari aset kredit bermasalah tinggi, kurang likuiditas, basis modal rendah dan tingkat teknologi rendah (Anim, 2000). Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka studi ini mengambil judul Pendorong Kontribusi Perbankan Syariah: Moderasi Efisiensi dan Risk-Taking Behaviour Terhadap Kinerja Keuangan.

Relative market power (RMP) memprediksi hubungan positif antara *market share* perusahaan dan kinerjanya, *market share* perusahaan berhubungan langsung dengan profitabilitas (Kurtz & Rhoades, 1992). Dalam konteks perbankan, peningkatan *market share* menghasilkan lebih tinggi profitabilitas bank, variabel total aset sebagai bank size yang dimasukkan untuk memperhitungkan perbedaan dalam perbankan kinerja dan dapat dianggap sebagai proksi untuk skala ekonomi (Ab-Rahim & Chiang, 2016). Dan aset sendiri sebagai ukuran dalam menghitung *market share* perbankan, aset perbankan dibandingkan dengan total aset industri perbankan di suatu Negara (Isik & Kabir Hassan, 2003; Chortareas et al., 2009; Mirzaei et al., 2013; Sahul Hamid, 2017; Azam, 2018; Khan & Hanif, 2018; Qayyum et al., 2018; González et al., 2019). Ibrahim (2019) mendokumentasikan bukti untuk kemampuan kekuatan modal dan mitigasi risiko kedua jenis bank (bank konvensional dan bank syariah). Pembatasan kegiatan bank syariah menyebabkan bank konvensional mengambil lebih banyak risiko dan bank syariah menjadi lebih konservatif. Ibrahim

dan Rizvi (2017) mengatakan bahwa bank syariah menghasilkan *return* yang lebih rendah daripada bank konvensional terkait *bank size* bank syariah yang kecil.

Tujuan studi ini adalah melakukan analisis efisiensi dan risk-taking behaviour untuk menjawab pengaruh moderasi efisiensi dan risk-taker behaviour terhadap kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap market share perbankan syariah terhadap kontribusi perbankan nasional. Manfaat studi ini sebagai bahan masukan bagi para pelaku industri perbankan syariah, regulator, investor dan parapihak terkait dalam kepentingan ingin menumbuhkembangkan perbankan syariah di Indonesia.

2. TEORI DAN METODE

Terkait hubungan antara efisiensi dan *risk-taking behavior* pada perbankan, ada beberapa literatur di negara berkembang. Pengembangan teori dan keteraturan bukti empiris ada terutama di bidang modal pengaturan dan pengambilan risiko bank. Joseph P. Hughes, William Lang (1996) memberikan hipotesis hubungan antara efisiensi dan perilaku pengambilan risiko bank. Analisisnya adalah peningkatan pada fungsi produksi tradisional dan perkiraan efisiensi yang diturunkan berdasarkan asumsi netralitas risiko. Kecuali kualitas dan risiko dikendalikan, seseorang dapat dengan mudah salah menghitung level inefisiensi bank (lihat juga Clark, 1996; McAllister & McManus, 1993; Mester, 1996). Dari perspektif praktis, hubungan antara efisiensi dan *risk-taking behavior* pada perbankan syariah. Adalah regulator bank syariah akan lebih siap memantau sistem perbankan syariah. Jika regulator memahami bahwa manajer bank mungkin menjadi kurang *risk-averse* ketika mereka beroperasi di bawah target dan kecenderungan ini meningkat ketika keuntungan mulai menurun. Jika regulator bank sadar akan hubungan ini, mungkin fungsi pengawasan regulasi bank dapat dibuat lebih efektif mencegah lebih banyak kegagalan bank di masa depan (Alam & Boon Tang, 2012).

2.1 Efisiensi

Model efisiensi dengan asumsi tentang input dan output perbankan syariah sesuai dengan tampilan intermediasi layanan dari proses bisnis perbankan. Lembaga perbankan sebagai *intermediary* antara *financing* dan *funding*. Dalam hal model intermediasi, bank output termasuk pinjaman/ pembiayaan kepada nasabah, pendapatan non-bunga dan aset produktif lainnya, dan input termasuk tenaga kerja, deposito dan aset fisik. Kami memperkirakan skor efisiensi biaya menggunakan model analisis *stochastic frontier* berikut spesifikasi dalam Manlagñit (2011):

$$\begin{aligned}
 \ln = \left(\frac{TC_{it}}{q_{it}w_{3it}} \right) &= \beta_0 + \sum_{j=1}^3 \beta_j \ln \left(\frac{y_{jit}}{q_{it}} \right) + \sum_{k=1}^3 \beta_k \ln \left(\frac{w_{kit}}{w_{3it}} \right) \\
 &+ \frac{1}{2} \sum_{j=1}^3 \sum_{l=1}^3 \beta_{jl} \ln \left(\frac{y_{jit}}{q_{it}} \right) \cdot \ln \left(\frac{y_{lit}}{q_{it}} \right) \\
 &+ \frac{1}{2} \sum_{k=1}^3 \sum_{l=1}^3 \beta_{kl} \ln \left(\frac{w_{kit}}{w_{3it}} \right) \cdot \ln \left(\frac{w_{lit}}{w_{3it}} \right) \\
 &+ \frac{1}{2} \sum_{j=1}^3 \sum_{k=1}^3 \beta_{jk} \ln \left(\frac{y_{jit}}{q_{it}} \right) \cdot \ln \left(\frac{w_{kit}}{w_{3it}} \right) + \frac{1}{2} \sum_{j=1}^3 \beta_{jt} \ln \left(\frac{y_{jit}}{q_{it}} \right) \cdot t \\
 &+ \frac{1}{2} \sum_{k=1}^3 \beta_{kt} \ln \left(\frac{w_{kit}}{w_{3it}} \right) \cdot t + \beta_t t + \beta_{t1} t^2 + \mu_{it} + v_{it}
 \end{aligned} \tag{1}$$

Dalam persamaan (1), TC adalah total biaya, q adalah total aset, y mewakili output bank (pinjaman atau pembiayaan, aset pendapatan dan pendapatan non bunga) dan w mewakili variabel input (deposito, tenaga kerja, aset tetap, dan ketentuan kerugian pinjaman). Mirip dengan Manlagñit (2011), penormalan output dengan total

aset dan input harga berdasarkan ketentuan pinjaman ke total pinjaman untuk homogenitas. Dalam (Isshaq et al., 2012) biaya dari deposito diukur sebagai semua variabel dalam persamaan (1). Untuk memperkirakan kekuatan pasar setiap bank menggunakan Lerner indeks harga didefinisikan sebagai berikut:

$$Lerner = \frac{P_{it} - MC_{it}}{P_{it}}$$

di mana P adalah harga total aset yang diukur sebagai rasio pendapatan ke total aset dan MC adalah biaya marjinal yang diukur dari *translog cost* berfungsi sebagai berikut:

$$MC_{it} = \frac{TC}{Q} [\beta_1 \beta_2 \ln Q_{it} \sum_{k=1}^3 \gamma^k w_{k,it}]$$

Variabel Q dan TC sebagai output dan biaya total, masing-masing adalah didefinisikan sebelumnya.

2.2 Risk-Taking Behavior

Dalam studi ini, bank syariah dinilai menggunakan ukuran risiko pasar. Langkah-langkah risiko pasar adalah standar deviasi *return* (yaitu variabel ROE dan ROA). Namun Peter C. Fishburn (1977) menyarankan bahwa risiko itu belum tentu ukuran dispersi tentang suatu nilai yang diharapkan, tetapi fungsi jarak dari hasil target yang dapat ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$R(t) = \int_{-\infty}^t (t-x)^\alpha dF(x)$$

Dimana:

$R(t)$ = *measure of risk.*

t = *target or aspiration level.*

α = *sensitivity to deviation from target, $\alpha > 0$.*

$F(x)$ = *probability density function of x*

2.3 Kinerja Keuangan

Penelitian ini menggunakan *return on aset* (ROA) dan *return on equities* (ROE) sebagai proksi kinerja keuangan bank. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba dari aset bank. ROE menunjuk *return* ke pemegang saham atas ekuitas mereka. Aset dan ekuitas rata-rata digunakan untuk menangkap setiap perbedaan yang terjadi pada aset dan ekuitas selama tahun fiskal (atau efek musiman). NIM mengukur selisih antara apa yang dibayarkan bank penabung dan apa yang diterima bank dari peminjam. Dengan demikian, NIM berfokus pada pinjaman tradisional dan operasi peminjaman bank. (Chen et al., 2018). Dalam studi ini variabel yang mewakili adalah ROA.

2.4 Market Share

Pangsa pasar adalah tujuan penting bagi sebagian besar perusahaan (misalnya: Aghion & Stein, 2008), dan bank sering menilai kinerja relatif mereka dengan satu sama lain berdasarkan pangsa pasar (Berger & Bouwman, 2013). Penelitian perbankan yang menguji

korelasi positif antara pangsa pasar dan profitabilitas telah dilakukan (misalnya: Molyneux dan Thornton, 1992; Berger, 1995; Mirzaei et al., 2013). Perusahaan yang efisien akan lebih agresif dalam bersaing untuk meraih dominasi pangsa pasar dan juga memiliki keuntungan tinggi karena biaya produksi yang rendah (Berger & Humphrey, 1997). Dalam konteks perbankan, terdapat dampak positif dari pangsa pasar bank terhadap efisiensi (misalnya: Wanke et al., 2016). Jadi bisa dikatakan bahwa pangsa pasar adalah salah satu faktor yang menentukan kinerja bank syariah. Mirzaei (2011) menyatakan bahwa pangsa pasar mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Prosedur organisasi yang efisien dapat meningkatkan kredibilitas dan tingkat kepercayaan stakeholder menyangkut dengan industri syariah (Chapra & Ahmed, 2002; van Greuning & Iqbal, 2008; Hussein, 2014)

Informasi *market share* merupakan ukuran penting dari persaingan di pasar. Pada level paling dasar, pasar berbagi untuk perusahaan biasanya diukur dengan membagi penjualan perusahaan, dengan total penjualan. Namun komplikasi di tantangan industri listrik langkah-langkah yang mencoba-dan-benar pangsa pasar seperti *Herfindahl - Hirschman Index* dan koefisien indeks gini (Chen et al., 2018). Bank Indonesia menargetkan market share 5% dari total aset perbankan nasional yang merupakan implementasi visi cetak biru visi pengembangan perbankan syariah Indonesia. Namun berdasarkan data statistik perbankan syariah Indonesia hingga Desember 2015, market share bank syariah belum mampu mencapai angka 5% dari total keseluruhan aset perbankan nasional. Jadi dalam paper ini akan diukur perbandingan aset perbankan syariah dengan perbankan konvensional, atau dengan kata lain seberapa besar aset perbankan syariah berkontribusi terhadap total industri perbankan nasional.

Variabel ini didefinisikan sebagai persentase perbandingan antara total aset dari perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset perbankan nasional. (Setiawan, 2009). Data yang digunakan dalam bentuk persentase. Variabel pangsa pasar menggunakan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi, hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Terdapat pengaruh Efisiensi (X₁) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Z)

H₂ = Terdapat pengaruh Risk Taker Behavior (X₂) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Perbankan Syariah (Z)

H₃ = Terdapat pengaruh moderasi Efisiensi dan Risk-Taker Behaviour (X₁*X₂) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Perbankan Syariah (Z)

H₄ = Terdapat pengaruh Efisiensi (X₁) terhadap Market Share Perbankan Syariah (Y)

H₅ = Terdapat pengaruh Risk-Taker Behavior (X₂) terhadap Market Share Perbankan Syariah (Y)

H₆ = Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (Z) terhadap Market Share Perbankan Syariah (Y).

2.6 Metode Penelitian

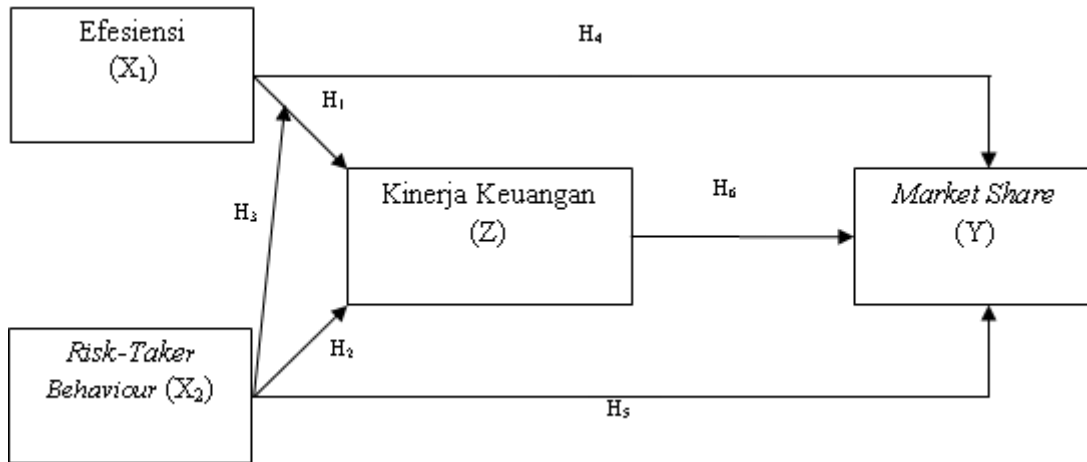
2.6.1 Data

Data yang digunakan adalah data laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia mulai tahun 2014-2017 dengan basis data dari laporan keuangan 34 Bank Syariah Indonesia (11 Bank Umum Syariah, 13 Unit Usaha Syariah). Dari dari bulanan SPS tersebut menghasilkan 48 data obeservasi.

2.6.2 Model

Studi ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pengujian menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Penggunaan PLS disebabkan variabel yang terdapat di dalam model bersifat laten dengan model indikator formatif dan reflektif. Alat uji yang digunakan adalah SmartPLS Versi 1.01. Dari empat variabel: efisiensi, risk-taker behaviour, kinerja perbankan dan market share perbankan syariah berikut model yang dibuat untuk menguji hipotesis yang diajukan:

Gambar 1 Model Penelitian



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Statistik

Tabel 1 Hasil Uji Statistik

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Lennerin -> ROE	0.632	0.646	0.184	3.434	0.001
RTB -> ROE	0.943	0.813	0.481	1.962	0.050
Moderating_Lennerin*RTB -> ROE	-1.094	-1.027	0.397	2.756	0.006
Lennerin -> Marketshare	0.143	0.168	0.203	0.704	0.482
RTB -> Marketshare	0.219	0.289	0.155	1.416	0.157
ROE -> Marketshare	0.459	0.465	0.188	2.436	0.015

3.2 Pembahasan

Hipotesis pertama yang menduga terdapat pengaruh Efficiency (X_1) terhadap Financial Performance Perbankan Syariah (Z), setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai t statistik sebesar 3,434, dengan nilai P-value sebesar $0,001 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis yang menduga terdapat pengaruh Efficiency (X_1) terhadap Financial Performance Perbankan Syariah (Z) teruji kebenarannya. Nilai estimate Efficiency sebesar 0.632, dapat diartikan perubahan 1 satuan efisiensi, maka 63,2% dari perubahan tersebut akan berdampak pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan penelitian dari Assaf et al. (2019) menunjukkan bahwa manajer bank mempertimbangkan kebijakan dan prosedur yang mendorong efisiensi biaya, yang dapat mendorong kinerja bank yang lebih baik.

Hipotesis kedua yang menduga terdapat pengaruh Risk Taker Behavior (X_2) terhadap Financial Performance Perbankan Syariah (Z), setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai t statistik sebesar 1,962, dengan nilai P-value sebesar $0,050 < \text{atau} = \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis yang menduga terdapat pengaruh Risk Taker Behavior (X_2) terhadap Financial Performance Perbankan Syariah (Z) teruji kebenarannya. Nilai estimate Risk Taker Behavior (X_2) sebesar 0.943, dapat diartikan perubahan 1 satuan efisiensi, maka 94,3% dari perubahan tersebut akan berdampak pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Sedikit penjelasan tentang ini adalah terkait efektifitas dan mengurangi risiko yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bank (Al-Saidi & Al-Shammari, 2013).

Hipotesis ketiga menduga terdapat pengaruh moderasi Efficiency dan Risk Taker Behavior ($X_1 * X_2$) terhadap Financial Performance Perbankan Syariah (Z). Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai t statistik sebesar 2,756, dengan nilai P-value sebesar $0,006 < \text{atau} = \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis yang menduga terdapat pengaruh moderasi Efficiency dan Risk Taker Behavior ($X_1 * X_2$) terhadap Financial Performance Perbankan Syariah (Z) teruji kebenarannya. Nilai estimate moderasi Efficiency dan Risk Taker Behavior ($X_1 * X_2$) sebesar -1.094, dapat diartikan perubahan 1 satuan moderasi Efficiency dan Risk Taker Behavior ($X_1 * X_2$), maka 109,4% dari perubahan tersebut akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perbankan Syariah.

Hipotesis keempat yang menduga terdapat pengaruh pengaruh Efficiency (X_1) terhadap Market Share Perbankan Syariah (Y), setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai t statistik sebesar 0,704, dengan nilai P-value sebesar $0,482 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis yang menduga terdapat pengaruh Efficiency (X_1) terhadap Market Share Perbankan Syariah (Y) tidak teruji kebenarannya. Nilai estimate Efficiency (X_1) sebesar 0.143, dapat diartikan perubahan 1 satuan efisiensi, maka 14,3% dari perubahan tersebut akan berdampak pada kenaikan market share perusahaan. Hal demikian selaras dengan temuan Altunbas, Carbo, Gardener & Molyneux (2007) yang meneliti hubungan antara efisiensi dan perilaku pengambilan risiko bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya bank yang paling tidak efisien yang mengambil risiko lebih kecil dengan penurunan efisiensi biaya.

Hipotesis kelima yang menduga terdapat pengaruh Risk Taker Behavior (X_2) terhadap Market Share Perbankan Syariah (Y), setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai t statistik sebesar 1,416, dengan nilai P-value sebesar $0,157 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis yang menduga terdapat pengaruh Risk Taker Behavior (X_2) terhadap Market Share Perbankan Syariah (Y) tidak teruji kebenarannya. Nilai estimate Risk Taker Behavior (X_2) sebesar 0.219, dapat diartikan

perubahan 1 satuan Risk Taker Behavior (X_2), maka 12,9% dari perubahan tersebut akan berdampak pada kenaikan market share perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya disebutkan bahwa peran bank sebagai transformator risiko terkait dengan pengambilan risiko bank dan pengaturan kehati-hatian, pengawasan, dan disiplin pasar untuk mengendalikan *risk-taking behavior* (Berger et al., 2009).

Terdapat pengaruh Financial Performance (Z) terhadap Market Share Perbankan Syariah (Y). Hipotesis keenam yang menduga terdapat pengaruh Financial Performance (Z) terhadap Market Share Perbankan Syariah (Y), setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai t statistik sebesar 2,436, dengan nilai P-value sebesar $0,015 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis yang menduga terdapat pengaruh Financial Performance (Z) terhadap Market Share Perbankan Syariah (Y) teruji kebenarannya. Nilai estimate Risk Taker Behavior (X_2) sebesar 0.459, dapat diartikan perubahan 1 satuan Financial Performance (Z), maka 45,9% dari perubahan tersebut akan berdampak pada kenaikan market share perusahaan. Korelasinya bisa dua arah, sehingga ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya bahwa pangsa pasar berpengaruh positif dan langsung terhadap kinerja bank (Belkhaoui et al., 2014).

4. PENUTUP

Laporan Gubernur BI tahun 2015 menyebutkan bahwa industri keuangan Indonesia, 80 persen asset dimiliki oleh industri perbankan. Dengan demikian perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Besarnya jumlah ini menunjukkan bahwa sektor perbankan di Indonesia memiliki kontribusi yang dominan (Bank Indonesia, 2005).

Industri perbankan sebagai lembaga *intermediary* berperan strategis dalam pengalokasian sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Peran strategis tersebut menuntut perbankan menjaga kinerjanya yang dipengaruhi oleh efisiensi dan perilaku pengambilan risiko (*risk-taking behavior*). Pun demikian perbankan syariah yang secara idiologis dan filosofis diharapkan banyak berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Peran serta perbankan syariah dalam industri, salah satu ukurannya adalah pangsa pasar. Pangsa pasar Perbankan Syariah yang masih minim menunjukkan dalam studi ini dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Hubungan kinerja keuangan dengan efisiensi dan perilaku pengambilan risiko (*risk-taking behavior*) sangat signifikan. Adapun yang paling signifikan adalah hubungan langsung *risk-taking behavior* terhadap kinerja keuangan sebesar 0.81 dan efisiensi 0.44 (hasil AMOS).

DAFTAR PUSTAKA

- Ab-Rahim, R., & Chiang, S. N. (2016). Market structure and performance of Malaysian banking industry. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 158–177. <https://doi.org/10.1108/jfra-11-2014-0086>
- Aghion, P., & Stein, J. C. (2008). Growth versus Margins: Destabilizing Consequences of Giving the Stock Market What It Wants. *Journal of Finance*, 63(3), 1025–1058. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2008.01351.x>
- Al-Saidi, M., & Al-Shammari, B. (2013). Board composition and bank performance in Kuwait: an empirical study. *Managerial Auditing Journal*, 28(6), 472–494. <https://doi.org/10.1108/02686901311329883>
- Alam, N., & Boon Tang, K. (2012). Risk-taking behaviour of Islamic banks: application of prospect theory. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2/3), 156–164. <https://doi.org/10.1108/17554171211252493>
- Assaf, A. G., Berger, A. N., Roman, R. A., & Tsionas, M. G. (2019). Does efficiency help banks survive and thrive during financial crises? *Journal of Banking and Finance*, 106, 445–470. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.07.013>
- Azam, S. (2018). Financial comparison of developed and emerging countries banks. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(9), 35–41.
- Belkhaoui, S., Lakhal, L., Lakhal, F., & Hellara, S. (2014). Market structure, strategic choices and bank performance: a path model. *Managerial Finance*, 40(6), 538–564. <https://doi.org/10.1108/MF-07-2013-0183>
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2013). How does capital affect bank performance during financial crises? *Journal of Financial Economics*, 109(1), 146–176. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2013.02.008>
- Berger, A. N., Bouwman, C. H. S., & Berger, A. N. (2009). Bank Liquidity Creation. *The Review of Financial Studies*, 22(9), 3779–3837. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhnl04>
- Berger, A. N., & Humphrey, D. B. (1997). Efficiency of financial institutions: International survey and directions for future research. *European Journal of Operational Research*, 98(2), 175–212. [https://doi.org/10.1016/S0377-2217\(96\)00342-6](https://doi.org/10.1016/S0377-2217(96)00342-6)
- Chapra, U., & Ahmed, H. (2002). Corporate Governance in Islamic Financial Institution. *Occasional Paper No. 6 Islamic Development Bank*, 6(2), 205–214.
- Chen, Y.-K., Shen, C.-H., Kao, L., & Yeh, C.-Y. (2018). Bank Liquidity Risk and Performance. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 21(01), 1850007. <https://doi.org/10.1142/S0219091518500078>
- Chortareas, G. E., Garza-Garcia, J. G., & Girardone, C. (2009). Market structure, profits, and spreads in the Mexican banking industry. *Banks and Bank Systems*, 4(3), 43–52.
- Gheeraert, L. (2014). Does Islamic finance spur banking sector development? *Journal of Economic Behavior and Organization*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.02.013>
- Gheeraert, L. and, & Weill, L. (2013). Does Islamic Banking Development Favor Macroeconomic Efficiency? Evidence on The Islamic Finance – Growth Nexus. *The Economic Research Forum (ERF), Working Pa.* <http://erf.org/eg/wp-content/uploads/2014/07/764.pdf>
- González, L. O., Razia, A., Búa, M. V., & Sestayo, R. L. (2019). Market structure,

- performance, and efficiency: Evidence from the MENA banking sector. *International Review of Economics and Finance*, 64(June), 84–101.
<https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.05.013>
- Hussein, E. (2014). Corporate governance in Islamic financial institutions. *Munich Personal RePEc Archive*, 8(4), 1–81. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i4/3993>
- Indonesia, B. (2005). *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*.
- Isik, I., & Kabir Hassan, M. (2003). Financial deregulation and total factor productivity change: An empirical study of Turkish commercial banks. *Journal of Banking and Finance*, 27(8), 1455–1485. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(02\)00288-1](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(02)00288-1)
- Isshaq, Z., Bokpin, G. A., & Amoah, B. (2012). Efficiency and Risk-Taking Behaviour of Ghanaian Banks. In *Research in Accounting in Emerging Economies* (Vol. 12). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2012\)000012B007](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2012)000012B007)
- Joseph P. Hughes, William Lang, L. J. M. and C.-G. (1996). Efficient Banking under Interstate Branching. *Journal of Money, Credit and Banking*, 28(4), 1045–1071.
- Khan, M. ul H., & Hanif, M. N. (2018). Empirical evaluation of 'structure-conduct-performance' and 'efficient-structure' paradigms in banking sector of Pakistan. *International Review of Applied Economics*, 33(5), 682–696.
<https://doi.org/10.1080/02692171.2018.1518411>
- Kurtz, R. D., & Rhoades, S. A. (1992). A Note on the Market Share – Profitability Relationship. *Review of Industrial Organization*, 7(1), 39–50.
<https://www.jstor.org/stable/41798371>
- Manlagñit, M. C. V. (2011). Cost efficiency, determinants, and risk preferences in banking: A case of stochastic frontier analysis in the Philippines. *Journal of Asian Economics*, 22(1), 23–35. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2010.10.001>
- Mirzaei, A. (2011). The Effect of Market Power on Stability and Performance of Islamic and Conventional Banks. *Islamic Economic Studies*, 18(1 & 2), 51–89.
- Mirzaei, A., Moore, T., & Liu, G. (2013). Does market structure matter on banks' profitability and stability? Emerging vs. advanced economies. *Journal of Banking and Finance*, 37(8), 2920–2937. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.04.031>
- Peter C. Fishburn. (1977). Mean-Risk Analysis with Risk Associated with Below-Target Returns. *The American Economic Review*, 67(2), 116–126.
- Qayyum, A., Mehmood, O., Kasheer, M., & Haider, J. (2018). Determinants of performance in banking sector: Evidences from international markets. *International Journal of Business and Management Science*, 8(3), 549–565.
- Sahul Hamid, F. (2017). The Effect of Market Structure on Banks' Profitability and Stability: Evidence from ASEAN-5 Countries. *International Economic Journal*, 31(4), 578–598. <https://doi.org/10.1080/10168737.2017.1408668>
- van Greuning, H., & Iqbal, Z. (2008). Risk Analysis for Islamic Banks. In *Risk Analysis for Islamic Banks*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7141-1>
- Wanke, P., Barros, C. P., & Emrouznejad, A. (2016). Assessing productive efficiency of banks using integrated Fuzzy-DEA and bootstrapping : A case of Mozambican banks. *European Journal of Operational Research*, 249(1), 378–389.
<https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.10.018>

Lampiran 1: Indicator Data (Standardized)

Data Obs	Lerner Index	Lerner Index * RTB	Market Share	ROEA	RTB
1	-0,914	0,132	-0,043	-3,310	-0,308
2	-1,251	0,064	-0,043	-2,572	-0,153
3	1,448	5,841	0,378	-1,781	5,447
4	1,110	3,012	0,336	-1,227	3,708
5	-1,251	-0,149	0,252	-1,227	0,074
6	-0,914	-0,140	0,210	-0,937	0,088
7	-1,251	-0,122	0,504	-0,964	0,045
8	-1,588	-0,319	0,168	-0,437	0,201
9	-1,251	-0,215	-0,169	-0,410	0,144
10	-2,263	-0,805	-0,043	0,328	0,427
11	-1,925	-0,840	-0,169	1,066	0,526
12	-2,263	-1,310	0,210	1,646	0,724
13	1,110	-0,313	-0,422	0,091	-0,280
14	1,110	-0,324	-0,590	-0,068	-0,294
15	0,773	-0,258	-0,843	0,381	-0,308
16	0,773	-0,299	-0,801	0,064	-0,379
17	0,436	-0,199	-0,885	0,091	-0,365
18	0,098	-0,107	-1,095	-0,621	-0,379
19	0,098	-0,105	-1,053	-0,463	-0,351
20	-0,239	-0,014	-1,264	-0,463	-0,365
21	-0,239	-0,017	-1,601	-0,358	-0,351
22	-0,239	-0,014	-1,095	-0,278	-0,365
23	-0,576	0,066	-1,137	-0,278	-0,336
24	-1,251	0,263	-1,348	-0,858	-0,365
25	1,110	-0,301	-0,338	0,512	-0,266
26	1,110	-0,207	-0,338	0,644	-0,153
27	1,110	-0,313	-0,296	0,565	-0,280
28	0,773	-0,225	-0,253	-0,015	-0,252
29	0,098	-0,104	-0,380	-0,858	-0,336
30	0,436	-0,180	-0,632	0,038	-0,308
31	0,098	-0,104	-0,506	-0,120	-0,336
32	-0,239	-0,017	-0,506	-0,278	-0,351
33	-0,239	-0,019	-0,548	-0,068	-0,336
34	-0,576	0,066	-0,338	-0,094	-0,336
35	-0,576	0,060	-0,506	0,222	-0,322
36	-1,251	0,183	-2,400	-0,437	-0,280
37	1,110	-0,313	1,388	1,224	-0,280
38	1,110	-0,313	1,346	1,251	-0,280
39	1,110	-0,289	1,346	1,382	-0,252
40	1,110	-0,289	1,599	1,277	-0,252
41	0,773	-0,225	1,472	1,382	-0,252
42	0,773	-0,234	1,346	1,198	-0,266

43	0,773	-0,225	1,683	1,040	-0,252
44	0,436	-0,166	1,599	0,987	-0,266
45	0,436	-0,166	1,430	0,987	-0,266
46	0,436	-0,171	1,515	0,591	-0,280
47	0,436	-0,176	1,557	0,723	-0,294
48	0,098	-0,101	1,304	0,433	-0,294

Lampiran 2: Histograms (Path Coefficients, Indirect Effects, Total Effects)

